

BAB IV

EVALUASI

Evaluasi adalah tahap yang penting dalam melihat perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan saat memproduksi program Perempuan Bercerita ini. Evaluasi menjadi penting sebagai bahan penilaian dan perbaikan di jenjang berikutnya.

Saat sedang melakukan produksi di lapangan terdapat beberapa perubahan konsep yang akhirnya berdampak pada perubahan teknis yang terjadi. Perubahan ini kemudian menjadi evaluasi bagi tim produksi, sehingga dapat mengerjakan tugas sesuai dengan pekerjaannya agar lebih baik lagi. Evaluasi lainnya mengikutsertakan penonton mengenai pendapat dan penilaian mereka tentang program yang mereka tonton.

4.1 Perencanaan dan Pelaksanaan Kerja

4.1.1 Produser

Beberapa perubahan harus dilakukan oleh produser dan program director dalam konsep, agar acara terus berjalan dan bisa di tayangkan. Perubahan konsep ini yaitu perubahan tema dan perubahan narasumber. Namun untuk pergantian tema produser memilih tema yang tidak terlalu jauh dengan tema sebelumnya. Perubahan narasumber terjadi karna narasumber tidak memberi kepastian untuk mau diliput atau tidak serta jadwal antara narasumber dan tim produksi tidak cocok. Produser dituntut untuk lebih dalam melakukan riset sehingga narasumber dan tema yang diangkat tidak berubah. Evaluasi utama sebagai produser yaitu riset terhadap tema dan narasumber yang harus lebih dalam lagi sehingga memiliki cerita yang lebih menarik lagi untuk diangkat.

4.1.2 Program Director

Program director juga mengalami beberapa perubahan dalam pembuatan program ini. Seperti narasumber yang memiliki jadwal yang cukup padat, maka program director harus mencari solusi agar narasumber pada hari yang di tentukan bisa dalam setting yang berbeda. *Program director* juga harus lebih paham mengenai cerita yang diangkat dari narasumber, sehingga reporter dapat diarahkan oleh *program director* untuk menanyakan beberapa hal yang penting sesuai dengan konsep yang telah dibuat. Terkadang narasumber pun hanya bisa ditemui beberapa kali saja dan hal ini membuat *program director* mengarahkan juru kamera untuk mengambil beberapa momen yang sebelumnya tidak ada di shootlist untuk menunjang gambar yang dibutuhkan saat pengeditan. Evaluasi untuk *program director* yaitu riset konten dan visual harus lebih dalam lagi, bersamaan dengan produser. Selain itu komunikasi yang baik antara juru kamera, reporter dan *dubber* juga diperlukan oleh *program direction* agar menumbuhkan ruang kerja yang produktif dan menyenangkan.

4.1.3 Reporter dan Penulis Naskah

Reporter mengalami beberapa masalah yang terjadi saat proses wawancara, dimana narasumber kesulitan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disampaikan reporter, sehingga harus memberikan pertanyaan lagi kepada narasumber dengan kalimat yang lebih gampang untuk dipahami dan membangun komunikasi yang lebih dalam agar narasumber merasa lebih nyaman dan berinteraksi seperti biasa kepada lawan bicara. Evaluasi bagi reporter yaitu harus tahu dan paham siapa yang akan diwawancara, agar tidak bingung saat menjalani proses wawancara, koordinasi yang lebih baik dengan *program director* sangatlah diperlukan.

Selain itu reporter juga merangkap menjadi penulis naskah. Naskah yang dibuatpun harus menggunakan naskah dengan nada baca agar penonton lebih mudah untuk memahaminya. Hambatan yang dimiliki oleh penulis naskah yaitu saat ada beberapa narasumber yang kesulitan untuk berbicara dan kita harus mendengarkan secara seksama lalu menuliskannya kembali agar proses pengeditan tidak terjadi kesulitan. Evaluasi yang bisa digunakan untuk penulis yaitu biasanya naskah yang dibuat terkadang terlalu panjang atau terlalu pendek, tidak sesuai dengan durasi yang ditetapkan, sehingga perlu lebih jeli lagi dalam menghasilkan sebuah naskah pas sesuai dengan durasi yang ditentukan.

4.1.4 Juru Kamera

Juru kamera dituntut untuk bisa menyesuaikan kondisi dari narasumber. Karena shootlist yang telah dibuat terkadang tidak terpakai karena perubahan beberapa jadwal yang dialami. Maka juru kamera harus inisiatif dan kreatif dalam melakukan pengambilan gambar. Memang sudah dirahkan oleh program director namun karena program director juga menjadi kameramen yang lainnya maka komunikasi dan arahan dirasa kurang, maka juru kamera utama harus mengembangkan arahan yang telah diberikan oleh *program director*. Kualitas gambar yang baik dan tidak monoton juga menjadi hambatan tersendiri saat pengambilan gambar. Maka evaluasi untuk juru yaitu harus lebih teliti lagi dalam pengambilan gambar dan tidak boleh lupa mengenai komposisi gambar yang baik, serta memperhatikan pencahayaan dari gambar yang diambil.

4.1.5 Pengisi Suara

Saat proses *dubber*, pengisi suara dituntut untuk membacakan sebuah naskah dengan nada penuh semangat yang telah di tentukan oleh program director. Terkadang jika naskah yang ditulis sedikit mendayu maka emosi dari *dubber* juga ikut menjadi mendayu. Hal ini lah yang menjadi evaluasi untuk pengisi suara, karena tujuan acara ini bukan untuk menjual kesedihan maka nada semangat sangat diperlukan dalam setiap proses *dubber* ini.

4.1.6 Editor

Editor dituntut untuk bisa membuat satu buah video dengan alur yang telah ditentukan oleh *program director* dengan gambar yang diberikan oleh juru kamera. Namun ada beberapa hambatan yang dialami oleh *editor* dimana gambar yang ada tidak sesuai dengan naskah yang diberikan. Selain itu editor juga harus membuat sebuah video yang tidak monoton agar penonton tidak bosan melihat liputan tersebut. Selain itu, rasio gambar yang digunakan untuk pengambilan gambar oleh juru kamera berbeda dengan rasio hasil tayang televisi yang digunakan oleh iNews yaitu 4:3, sehingga setelah proses *editing* selesai, *editor* harus memastikan kembali bahwa tidak ada gambar yang terpotong saat ditayangkan di televisi. *Editor* juga harus memastikan bahwa semua *title* sudah muncul di tempat yang seharusnya. Evaluasi untuk *editor* yaitu dituntut untuk teliti saat proses pengeditan karena ukuran yang ditentukan dan gambar yang diambil berbeda, serta harus inisiatif dan kreatif untuk menciptakan video yang menarik untuk dilihat.

4.2 Evaluasi Penonton

Evaluasi penonton menjadi juga menjadi bagian yang penting, karena merekalah yang menyaksikan program Perempuan Bercerita. Berdasarkan bahan evaluasi awal program ini yang

dilakukan kepada 50% dari responden yang menjawab survei saat perencanaan program ini di mana total responden di awal program adalah 80 orang responden. Evaluasi dilakukan kepada 50% responden yang dapat dihubungi oleh tim. Evaluasi ini dilakukan sebagai salah satu bentuk keberhasilan dari program ini. Berdasarkan survei tersebut, berikut adalah hasil yang dilakukan kembali kepada responden yang sebelumnya sudah mengisi survei awal pembuatan program ini. Survei dilakukan dengan menghubungi narasumber berdasarkan telepon yang diberikan. Saat dihubungi hanya 62 responden yang dapat dihubungi via telepon.

Survei menyatakan bahwa terdapat 79 % responden mengetahui adanya program Perempuan Bercerita. Mereka mengetahui adanya program ini, karena program ini di produksi oleh orang terdekat mereka. Lalu dari 79% responden, 53% responden diantaranya pernah menonton program tersebut rata-rata 1-2 kali saja.

Saat penulis menanyakan pendapat kepada responden mengenai program ini, responden menjawab bahwa mereka menyukai program ini, namun durasinya yang singkat membuat kisah dari setiap narasumber tidak terlalu dalam. Responden menyukai pengambilan gambar yang dinamis dan gambar yang tidak membosankan. Responden juga memberi saran agar tidak meliput narasumber yang sudah dikenal oleh masyarakat Semarang.

4.3 Evaluasi Narasumber

Narasumber yang dipilih dalam program ini merasa diapresiasi atas usaha yang mereka lakukan hingga saat ini. Mereka merasa kisahnya harus di saksikan oleh banyak orang agar tumbuh sosok-sosok inspiratif lainnya di masyarakat. Namun, beberapa diantara narasumber ada yang meminta agar tim bisa memberikan hasil video secara cepat, namun karena proses yang

cukup lama ada beberapa narasumber yang belum mendapatkan video hasil liputan yang telah tim produksi buat.

4.4 Evaluasi iNews Semarang

Tim Produksi program Peremuan Bercerita menerima hasil evaluasi dari pihak iNews dengan baik, baik secara isi program maupun gambar yang yang ditampilkan. Selain itu saat tim memberikan episode pertama ada perubahan judul, dari Peranpuan menjadi Perempuan Bercerita, dan perubahan tersebut dilakukan tim produksi secara cepat dan tepat.

Dari pihak iNews sendiri memiliki keterbatasan wewenang atas penayangan program ini karena blocking time langsung ditangani oleh kantor iNews pusat yang ada di Jakarta. Dan program ini sudah mendapatkan blocking time sebanyak 3 kali yaitu di episode satu, empat, dan delapan.

